



INOVASI DAN TRADISI: ANALISIS PERBANDINGAN METODE PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH DASAR/MI INDONESIA DAN BRUNEI DARUSSALAM

**I.M. Fatimah Zahro¹, Ismail Sukardi², Mardiah Astuti³,
Aiman Fikri⁴, Andre Bahrudin⁵**

STAI Rahmaniyyah Sekayu, Indonesia^{1,4}
UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia^{2,3},
Madrasah Aliyah Al-Ittifaqiah 2 Tanjung Lubuk⁵

Email: ¹imfatimahzahro@gmail.com ²ismail_uin@radenfatah.ac.id
³mardiahastuti_uinradenfatah@ac.id ⁴aimanvbs@gmail.com ⁵andremafaza@gmail.com

Abstract

This study compares Islamic Religious Education (PAI) teaching methods in Indonesia and Brunei Darussalam, focusing on the aspects of innovation and tradition. The aim is to analyze how innovative and traditional methods affect students' understanding, as well as the challenges faced by teachers in their implementation. Using the Systematic Literature Review (SLR) method, this research compiles data from literature related to PAI education in both countries. The findings reveal significant differences between PAI teaching methods in Indonesia and Brunei Darussalam, particularly in the aspects of innovation and tradition. In Indonesia, the use of innovative methods such as technology-based and project-based learning shows increased student engagement, although learning outcomes remain inconsistent due to challenges like teacher readiness and infrastructure limitations. Conversely, traditional methods in Brunei Darussalam provide stability in religious understanding but fall short in fostering students' critical thinking and creativity skills. The study also found that educational policies and local cultures in both countries significantly influence the effectiveness of the applied teaching methods. These findings indicate that innovation in PAI teaching is necessary to address modern educational challenges but must still consider the stability offered by traditional methods.

Keywords: Innovation, Tradition, Islamic Religious Education (PAI), Learning



Abstrak

Penelitian ini membandingkan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia dan Brunei Darussalam, khususnya dalam aspek inovasi dan tradisi. Tujuannya adalah untuk menganalisis bagaimana metode inovatif dan tradisional memengaruhi pemahaman siswa, serta tantangan yang dihadapi guru dalam implementasi. Melalui penggunaan metode Systematic Literature Review (SLR), penelitian ini menghimpun data dari literatur terkait pendidikan PAI di kedua negara. Temuan penelitian ini mengungkapkan perbedaan signifikan antara metode pembelajaran PAI di Indonesia dan Brunei Darussalam, khususnya dalam aspek inovasi dan tradisi. Di Indonesia, penggunaan metode inovatif seperti pembelajaran berbasis teknologi dan proyek menunjukkan peningkatan keterlibatan siswa, meskipun hasil belajar tidak seragam karena tantangan seperti kesiapan guru dan keterbatasan infrastruktur. Sebaliknya, metode tradisional di Brunei Darussalam memberikan stabilitas dalam pemahaman agama, namun kurang mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas siswa. Penelitian ini juga menemukan bahwa kebijakan pendidikan dan budaya lokal di kedua negara sangat memengaruhi efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan. Hasil ini menunjukkan bahwa inovasi dalam pembelajaran PAI diperlukan untuk menghadapi tantangan pendidikan modern, tetapi tetap harus mempertimbangkan nilai stabilitas yang dimiliki oleh metode tradisional.

Kata Kunci: Inovasi, Tradisi, PAI, Pembelajaran

A. PENDAHULUAN

Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Dasar (SD) kerap kali masih didominasi oleh pendekatan tradisional yang berfokus pada hafalan dan ceramah. Meskipun metode ini telah lama digunakan dan cukup berhasil dalam konteks tertentu, perkembangan zaman dan tuntutan siswa yang lebih kritis mendorong perlunya inovasi. Inovasi dalam pembelajaran PAI menjadi kebutuhan mendesak agar proses pendidikan tidak hanya mentransfer pengetahuan agama, tetapi juga menumbuhkan pemahaman yang mendalam serta aplikasi nyata dalam kehidupan sehari-hari (Hussin & Tamuri, 2019). Hal ini terutama penting untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan mengaitkan materi agama dengan tantangan dan peluang dalam dunia modern. Dengan semakin berkembangnya teknologi dan perubahan dalam pendekatan pendidikan global, perlu dikaji metode yang lebih efektif untuk mengajar PAI kepada siswa di era sekarang (Kosasih et al., 2021).

Indonesia dan Brunei Darussalam memiliki pendekatan yang berbeda dalam menerapkan metode pembelajaran PAI di tingkat dasar. Di Indonesia, meskipun metode



tradisional masih digunakan, terdapat dorongan kuat untuk memperkenalkan variasi metode pembelajaran yang lebih inovatif, seperti pendekatan berbasis proyek dan teknologi. Hal ini sejalan dengan kebijakan pendidikan nasional yang semakin mengarah pada penguatan inovasi dalam kurikulum (Suyadi & Widodo, 2019). Sebaliknya, Brunei Darussalam cenderung mempertahankan pendekatan tradisional yang lebih konservatif, dengan fokus pada pembelajaran berbasis teks dan hafalan. Perbedaan ini menarik untuk diteliti lebih dalam guna melihat bagaimana setiap pendekatan mempengaruhi hasil belajar siswa dan sejauh mana relevansi metode tersebut dengan kebutuhan pendidikan modern (Yuda, 2019).

Berbagai metode pembelajaran, baik yang bersifat tradisional maupun inovatif, membawa dampak yang berbeda terhadap pemahaman dan prestasi siswa. Metode tradisional sering kali berhasil dalam menguatkan ingatan siswa mengenai ajaran agama, namun kurang efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan penerapan praktis. Di sisi lain, metode inovatif seperti pembelajaran berbasis masalah atau teknologi dapat membantu siswa menghubungkan konsep-konsep agama dengan kehidupan sehari-hari, namun seringkali menantang bagi guru yang belum terbiasa dengan pendekatan tersebut (Kosasih et al., 2021). Penelitian ini mencoba untuk mengevaluasi secara menyeluruh bagaimana penerapan kedua pendekatan ini mempengaruhi pemahaman siswa di kedua negara, khususnya dalam konteks pendidikan agama di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (Hussien et al., 2021).

Penelitian ini memiliki nilai kebaruan yang signifikan, terutama dalam analisis perbandingan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia dan Brunei Darussalam, dua negara dengan budaya dan kebijakan pendidikan yang berbeda. Studi ini menggabungkan pendekatan inovasi dan tradisi, menawarkan rekomendasi kombinasi metode yang seimbang untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan menggunakan metodologi Sistematis Literatur Review (SLR), penelitian ini memberikan analisis yang komprehensif berdasarkan literatur, mencakup implikasi kebijakan dan budaya lokal terhadap efektivitas metode pembelajaran. Selain itu, penelitian ini memperkaya literatur tentang pendidikan Islam di Asia Tenggara dengan fokus pada penerapan inovasi dan tradisi dalam dua sistem pendidikan yang berbeda. Kontribusi ini memberikan panduan



praktis bagi pembuat kebijakan dan pendidik dalam menghadapi tantangan pendidikan Islam modern, dengan menekankan pentingnya pendekatan yang relevan secara budaya dan kontekstual.

Penelitian ini didasarkan pada beberapa teori pendidikan yang relevan. Teori Konstruktivisme yang diperkenalkan oleh Jean Piaget menekankan bahwa pembelajaran merupakan proses aktif di mana siswa mengembangkan pengetahuan baru melalui pengalaman sebelumnya. Teori ini mendukung metode pembelajaran inovatif dalam PAI, di mana siswa lebih aktif dalam diskusi, proyek, dan pembelajaran berbasis masalah (Van Bergen & Parsell, 2018). Dalam konteks PAI, Teori Ta'dib dari Syed Muhammad Naquib al-Attas juga sangat relevan, menekankan pentingnya penanaman adab dan pendidikan yang mencakup pengembangan moral serta intelektual siswa (Ahmed, 2018).

Dengan mendalami perspektif para ahli pendidikan dan kebijakan di kedua negara, penelitian ini akan memberikan rekomendasi tentang metode pembelajaran PAI yang efektif, dengan mempertimbangkan faktor budaya dan kebijakan pendidikan (Mas'ud et al., 2019). Argumen utama dalam penelitian ini adalah bahwa inovasi dalam metode pembelajaran PAI diperlukan untuk memenuhi kebutuhan siswa di era globalisasi dan digitalisasi (Yuda, 2019).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kepustakaan dengan metode Systematic Literature Review (SLR) merupakan metode penelitian yang terstruktur, ketat, dan sistematis, yang bertujuan mengidentifikasi, menilai, dan mensintesis bukti terhadap literatur yang relevan dengan topik penelitian. Data primer dalam penelitian ini berupa literatur-literatur terkait dengan perbandingan metode pembelajaran PAI antara Indonesia dan Brunei, yang dikumpulkan dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel penelitian. Data sekunder mencakup tinjauan literatur lainnya yang mendukung topik ini. SLR bertujuan memberikan sintesis komprehensif dengan meminimalkan bias melalui protokol penelitian yang telah ditentukan, termasuk kriteria inklusi dan eksklusi serta penilaian kualitas studi.



SLR ini dilakukan melalui beberapa tahap yang terstruktur dan transparan. Tahapan pertama adalah merumuskan pertanyaan penelitian yang jelas terkait perbandingan metode pembelajaran PAI di Indonesia dan Brunei Darussalam. Selanjutnya, protokol penelitian dikembangkan, meliputi strategi pencarian literatur, kriteria inklusi dan eksklusi, serta teknik analisis data. Literatur yang relevan diidentifikasi dari berbagai basis data elektronik menggunakan kata kunci yang sesuai dengan topik penelitian. Setelah literatur ditemukan, dilakukan penilaian kualitas studi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, dan data kemudian diekstraksi untuk dianalisis secara sistematis.

Pada penelitian ini, metode analisis yang diterapkan adalah *content analysis*, yaitu metode untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan dalam data literatur yang terkumpul. Analisis konten melibatkan proses membaca dan memahami literatur secara mendalam, mengkode data berdasarkan kategori yang relevan, serta menemukan pola dan hubungan yang mendukung tujuan penelitian. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat dihasilkan sintesis yang komprehensif mengenai efektivitas metode inovatif dan tradisional dalam pembelajaran PAI di Indonesia dan Brunei Darussalam.

Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merujuk pada serangkaian strategi, teknik, dan pendekatan yang digunakan dalam proses mengajar untuk menyampaikan materi agama Islam kepada siswa. Pada level pendidikan dasar, metode ini dirancang supaya siswa tidak hanya sekadar memahami teori-teori keagamaan, melainkan juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Husnaini et al., 2020). Sebagai disiplin yang integral dalam pendidikan dasar, PAI menekankan pada penguatan karakter religius siswa serta penanaman nilai-nilai moral dan etika Islam sejak usia dini. Metode ini juga berperan penting dalam membentuk perilaku siswa yang berlandaskan pada prinsip-prinsip keagamaan (Mujahid, 2021).

Metode pembelajaran PAI dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis yang masing-masing memiliki pendekatan unik dalam penyampaian materi agama Islam. Metode ceramah, misalnya, merupakan pendekatan yang paling tradisional dan banyak digunakan, di mana guru menjadi sumber utama informasi dan siswa mendengarkan secara pasif. Selain itu, metode diskusi dan tanya jawab memungkinkan interaksi yang lebih aktif antara guru



dan siswa, mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mengajukan pertanyaan terkait materi. Di sisi lain, metode pembelajaran berbasis proyek atau pemecahan masalah mulai diterapkan untuk mengaitkan konsep agama terkait dengan permasalahan nyata yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari (Untari et al., 2020). Selain itu, metode yang memanfaatkan teknologi, seperti pembelajaran berbasis media digital, telah diadopsi sebagai inovasi dalam pengajaran PAI untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam era digital ini (Qazi et al., 2021).

Inovasi Pendidikan Islam mengacu pada pengembangan dan penerapan pendekatan baru dalam pendidikan agama Islam dengan tujuan meningkatkan kualitas proses pengajaran dan pembelajaran. Inovasi ini dapat mencakup penggunaan teknologi, metode pembelajaran interaktif, serta pendekatan yang lebih personal dan relevan dengan konteks kehidupan siswa (Georgieva-Tsaneva & Serbezova, 2022). Dalam konteks pembelajaran PAI, inovasi bertujuan demi menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa, sehingga materi agama tidak hanya dipelajari sebagai kewajiban akademis, tetapi juga sebagai nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Inovasi dalam pendidikan Islam juga melibatkan perubahan dalam kurikulum, di mana fokusnya tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek pengembangan afektif dan psikomotorik siswa (Kwangmuang et al., 2021).

Inovasi Pendidikan Islam dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kategori berdasarkan pendekatan dan alat yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi yang signifikan adalah penerapan teknologi dalam pengajaran PAI, seperti penggunaan aplikasi pendidikan, video pembelajaran, dan platform e-learning yang membantu siswa belajar secara mandiri dan lebih interaktif (Ngai et al., 2018). Selain itu, terdapat inovasi dalam pendekatan pedagogis, seperti pembelajaran berbasis proyek, di mana siswa diharuskan mengerjakan tugas yang mengaitkan konsep agama dengan kehidupan nyata, serta metode pembelajaran kolaboratif yang mendorong kerja sama dan diskusi antar siswa (Rees Lewis et al., 2019).

Perbandingan pendidikan antara Indonesia dan Brunei Darussalam, khususnya dalam konteks pendidikan agama Islam, merujuk pada analisis terhadap persamaan dan perbedaan



dalam pendekatan pendidikan yang digunakan di kedua negara. Indonesia, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, memiliki sistem pendidikan agama yang beragam dan dinamis, dengan banyak institusi pendidikan Islam yang mengadopsi metode inovatif dalam mengajar PAI (Mas'ud et al., 2019). Sementara itu, Brunei Darussalam, sebagai negara kecil yang juga mayoritas muslim, cenderung mempertahankan pendekatan tradisional dalam pendidikan agama, dengan fokus pada hafalan dan pemahaman teks-teks agama klasik. Studi perbandingan ini penting untuk memahami bagaimana kebijakan pendidikan dan budaya di kedua negara memengaruhi cara pendidikan agama Islam diajarkan dan bagaimana metode tersebut berdampak pada kualitas pemahaman siswa (Müller, 2018).

Kategorisasi perbandingan pendidikan Indonesia dan Brunei Darussalam dapat dilihat dari beberapa aspek, seperti kurikulum, metode pengajaran, dan peran teknologi dalam pendidikan agama Islam. Di Indonesia, inovasi dalam metode pengajaran PAI lebih terlihat dengan adanya penggunaan teknologi dan pendekatan pedagogis yang lebih variatif. Kurikulum PAI di Indonesia juga lebih fleksibel, memungkinkan guru untuk mengadopsi metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Kosasih et al., 2021). Sementara di Brunei, pendekatan tradisional lebih dominan, dengan penekanan pada hafalan dan studi teks agama yang lebih mendalam. Perbedaan ini tidak hanya dipengaruhi oleh kebijakan pendidikan di masing-masing negara, tetapi juga oleh budaya lokal yang memengaruhi cara pandang terhadap pendidikan agama (Müller, 2018).

C. HASIL DAN ANALISIS

Data yang diperoleh dari kajian literatur mengenai metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menunjukkan adanya beragam pendekatan yang digunakan di berbagai negara, termasuk Indonesia dan Brunei Darussalam. Di Indonesia, metode pembelajaran PAI cenderung beragam, dengan upaya mengintegrasikan pendekatan inovatif, seperti penggunaan teknologi, pembelajaran berbasis proyek, dan kolaborasi antarsiswa. Pendekatan ini dimaksudkan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi agama (Suyadi & Widodo, 2019). Sebaliknya, Brunei



Darussalam lebih mempertahankan pendekatan tradisional dalam pembelajaran PAI, yang berfokus pada hafalan dan penyampaian materi yang bersifat satu arah dari guru ke siswa (Yuda, 2019).

Penjelasan data dari literatur menunjukkan bahwa metode inovatif yang diterapkan di Indonesia bertujuan untuk mendorong partisipasi siswa yang lebih aktif dalam proses pembelajaran. Metode seperti pembelajaran berbasis teknologi dan proyek memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan lebih terlibat dalam diskusi dan pemecahan masalah. Namun, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur dan kesiapan guru menjadi hambatan dalam implementasi metode ini di seluruh wilayah Indonesia (Kosasih et al., 2021). Di Brunei, meskipun metode tradisional berhasil dalam menjaga stabilitas pemahaman dasar siswa, metode ini dianggap kurang memberikan ruang untuk pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas siswa (Yuda, 2019).

Data dari kajian literatur mengungkapkan adanya hubungan langsung antara metode pembelajaran yang digunakan dan hasil belajar siswa. Di Indonesia, meskipun metode inovatif telah diupayakan, hasil belajar siswa masih bervariasi, dengan beberapa daerah yang menunjukkan pemahaman yang rendah terhadap materi PAI. Di Brunei, meskipun metode tradisional memberikan pemahaman yang stabil, metode ini dianggap kurang efektif dalam mendorong pemikiran kritis dan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran (Suyadi & Widodo, 2019). Realitas ini mengarah pada pertanyaan utama dalam penelitian ini mengenai efektivitas metode tradisional versus inovatif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap PAI (Kosasih et al., 2021).

Kajian literatur tentang inovasi dalam Pendidikan Islam menunjukkan bahwa inovasi dalam pembelajaran, khususnya dalam PAI, merupakan upaya untuk mengakomodasi kebutuhan pendidikan modern. Inovasi ini meliputi penggunaan teknologi, seperti media digital dan platform pembelajaran daring, serta pengembangan metode yang lebih interaktif, seperti pembelajaran berbasis masalah dan kolaboratif. Di Indonesia, inovasi ini lebih terlihat dibandingkan di Brunei, di mana penggunaan teknologi dan metode interaktif mulai diadopsi di beberapa sekolah, meskipun pelaksanaannya masih terbatas oleh berbagai



kendala (Ibrahim et al., 2021). Tantangan ini mencakup keterbatasan infrastruktur dan kesiapan guru dalam menghadapi transformasi digital (Suyadi & Widodo, 2019).

Penjelasan dari literatur menunjukkan bahwa inovasi dalam Pendidikan Islam di Indonesia bertujuan untuk menghadapi tantangan pendidikan modern, seperti meningkatnya kebutuhan akan keterampilan berpikir kritis dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Inovasi ini mencakup pengintegrasian media digital dalam proses pembelajaran PAI, yang memungkinkan siswa untuk lebih aktif mencari informasi dan berkolaborasi dalam pemecahan masalah. Namun, di Brunei, inovasi ini kurang mendapat perhatian, karena sistem pendidikan di sana lebih mengedepankan metode tradisional yang dianggap lebih sesuai dengan budaya lokal dan kebijakan pendidikan.

Relasi antara inovasi dalam pembelajaran PAI dan realitas pendidikan di Indonesia dan Brunei menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam pendekatan yang digunakan. Di Indonesia, inovasi mulai diterapkan untuk menjawab tantangan pendidikan abad ke-21, namun hasilnya belum merata, karena berbagai kendala, seperti kurangnya infrastruktur dan pelatihan guru (Nurtawab & Wahyudi, 2022). Sementara itu, di Brunei, meskipun inovasi pendidikan dianggap penting, sistem pendidikan yang konservatif membatasi penerapan metode-metode baru ini (Muhtifah et al., 2021).

Literatur mengenai perbandingan pendidikan antara Indonesia dan Brunei Darussalam dalam konteks pembelajaran PAI menunjukkan bahwa kedua negara memiliki pendekatan yang berbeda dalam mengelola pendidikan agama. Di Indonesia, ada upaya yang kuat untuk memperkenalkan metode pembelajaran yang lebih variatif, sedangkan di Brunei, pendekatan yang lebih tradisional dan terstruktur masih mendominasi. Perbedaan ini dipengaruhi oleh kebijakan pendidikan di masing-masing negara, di mana Indonesia lebih terbuka terhadap perubahan dan inovasi, sementara Brunei cenderung mempertahankan pendekatan tradisional yang berfokus pada stabilitas pemahaman agama.

Eksplanasi dari literatur menunjukkan bahwa pendekatan inovatif di Indonesia memungkinkan fleksibilitas yang lebih besar bagi guru untuk menyesuaikan metode



pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Hal ini memberikan peluang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI melalui metode interaktif. Di sisi lain, pendekatan tradisional di Brunei, meskipun berhasil menjaga standar pemahaman agama, dianggap kurang dinamis dan tidak sepenuhnya mampu menghadapi tantangan pendidikan modern. Kendala kebijakan pendidikan yang lebih konservatif juga membatasi ruang inovasi di Brunei.

Perbandingan antara pendidikan di Indonesia dan Brunei menyoroiti perbedaan signifikan dalam implementasi metode pembelajaran PAI. Di Indonesia, inovasi telah mulai diterapkan, namun dengan hasil yang belum seragam, sementara di Brunei, pendekatan tradisional lebih dominan dan memberikan stabilitas dalam pemahaman agama, tetapi kurang adaptif terhadap kebutuhan modern. Hal ini mempertegas pertanyaan dalam penelitian ini tentang efektivitas dan relevansi pendekatan tradisional versus inovatif dalam konteks pendidikan agama Islam di kedua negara (Mas'ud et al., 2019). Dalam konteks ini, stabilitas pemahaman yang dihasilkan oleh metode tradisional di Brunei masih menjadi pertimbangan penting bagi pengambil kebijakan dalam menghadapi tantangan pendidikan modern (Mujahid, 2021).

Temuan penelitian ini mengungkapkan adanya perbedaan signifikan antara metode pembelajaran PAI yang diterapkan di Indonesia dan Brunei Darussalam. Di Indonesia, pendekatan inovatif seperti penggunaan teknologi dan pembelajaran berbasis proyek semakin diadopsi, meskipun implementasinya tidak merata di semua daerah. Sebaliknya, Brunei Darussalam lebih cenderung mempertahankan metode tradisional yang berfokus pada hafalan dan pembelajaran satu arah. Kedua pendekatan ini memengaruhi hasil belajar siswa secara berbeda (Suyadi & Widodo, 2019). Dalam konteks ini, meskipun inovasi di Indonesia menunjukkan potensi meningkatkan keterlibatan siswa, stabilitas pemahaman melalui pendekatan tradisional di Brunei tetap memberikan dasar yang kokoh dalam pembelajaran agama (Muttaqin et al., 2020), namun kurang mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas siswa.

Jika dibandingkan dengan penelitian lain, hasil ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa pendekatan inovatif dalam pembelajaran, seperti yang diadopsi di



Indonesia, cenderung memberikan hasil yang lebih variatif. Studi sebelumnya juga menunjukkan bahwa inovasi dalam pendidikan, terutama di bidang PAI, sering kali menghadapi tantangan dalam hal implementasi di lapangan, terutama terkait kesiapan guru dan infrastruktur. Penelitian ini memperkuat argumen bahwa inovasi pendidikan tidak selalu langsung menghasilkan peningkatan pemahaman siswa yang seragam, terutama di daerah-daerah dengan fasilitas yang terbatas. Sebaliknya, metode tradisional di Brunei, yang lebih stabil namun kurang dinamis, menunjukkan bahwa stabilitas pemahaman tidak selalu berbanding lurus dengan kemampuan berpikir kritis, sebagaimana yang juga ditemukan dalam penelitian-penelitian konservatif lainnya tentang pendidikan agama.

Hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya evaluasi berkelanjutan terhadap metode pembelajaran yang digunakan di Indonesia dan Brunei Darussalam. Secara reflektif, penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi dalam pembelajaran PAI dapat memberikan manfaat signifikan dalam hal keterlibatan siswa dan relevansi pendidikan dengan kehidupan modern. Namun, manfaat ini hanya dapat sepenuhnya tercapai jika hambatan-hambatan implementasi, seperti kurangnya pelatihan guru dan infrastruktur, dapat diatasi (Cahyadi et al., 2021). Sementara itu, pendekatan tradisional di Brunei, meskipun kurang inovatif, tetap efektif dalam menjaga pemahaman dasar siswa, memberikan wawasan bahwa stabilitas pembelajaran tidak boleh diabaikan dalam upaya memajukan pendidikan Islam (Suharto, 2018).

Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan mendesak bagi sistem pendidikan, baik di Indonesia maupun Brunei Darussalam, untuk mempertimbangkan kombinasi metode pembelajaran yang seimbang. Di Indonesia, kebijakan pendidikan perlu lebih mendukung guru dalam mengadopsi metode inovatif, terutama dengan menyediakan pelatihan yang memadai dan infrastruktur yang mendukung (Hamami & Nuryana, 2022). Sementara itu, di Brunei, ada peluang untuk memperkenalkan elemen inovatif secara bertahap ke dalam metode tradisional yang ada, sehingga siswa dapat menikmati manfaat dari keduanya—pemahaman yang mendalam dan keterampilan berpikir kritis (Mujahid, 2021).



Hasil penelitian ini dapat dijelaskan oleh beberapa faktor penting. Di Indonesia, upaya untuk mengadopsi metode inovatif dihadapkan pada tantangan logistik dan kultural, yang menyebabkan implementasinya belum optimal di beberapa daerah. Guru yang belum sepenuhnya terlatih dan fasilitas yang terbatas juga turut mempengaruhi hasil pembelajaran yang bervariasi (Nurtawab & Wahyudi, 2022). Di sisi lain, di Brunei, kebijakan pendidikan yang konservatif, didukung oleh budaya yang sangat menghormati tradisi, menjadikan metode tradisional tetap dominan, meskipun ini menghasilkan stabilitas pemahaman dasar siswa (Muhtifah et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa langkah yang dapat diambil oleh para pemangku kepentingan pendidikan. Di Indonesia, pemerintah perlu meningkatkan upaya untuk menyediakan pelatihan berkelanjutan bagi guru-guru PAI agar mereka dapat lebih siap dalam mengadopsi metode inovatif. Selain itu, perlu ada peningkatan infrastruktur pendidikan, terutama di daerah-daerah yang tertinggal, agar inovasi pembelajaran dapat diterapkan secara lebih efektif. Di Brunei, pemerintah dan pihak sekolah perlu mempertimbangkan untuk memadukan pendekatan inovatif dengan metode tradisional, sehingga siswa dapat merasakan manfaat dari kedua pendekatan tersebut. Adopsi bertahap elemen-elemen inovatif, seperti penggunaan teknologi dan pembelajaran berbasis proyek, dapat dilakukan tanpa mengabaikan nilai-nilai tradisional yang telah lama dipegang.

Tujuan Penelitian	Temuan Penelitian
Menganalisis perbedaan metode pembelajaran PAI yang digunakan di Indonesia dan Brunei Darussalam, khususnya dalam hal inovasi dan tradisi pendidikan	Indonesia lebih mengadopsi metode inovatif, sedangkan Brunei mempertahankan metode tradisional yang lebih stabil.
Mengetahui bagaimana metode pembelajaran inovatif dan tradisional memengaruhi pemahaman siswa Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah terhadap materi PAI di kedua negara	Metode inovatif di Indonesia meningkatkan keterlibatan siswa, namun hasil belajar tidak seragam. Metode tradisional di Brunei memberikan pemahaman agama yang stabil, namun kurang mendukung keterampilan berpikir kritis.
Mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh para guru PAI dalam mengimplementasikan metode	Tantangan utama di Indonesia adalah kesiapan guru dan fasilitas yang terbatas,



pembelajaran inovatif di Indonesia dan Brunei Darussalam	sedangkan di Brunei adalah resistensi terhadap perubahan metode pembelajaran.
Mendapatkan perspektif dari para ahli pendidikan mengenai perkembangan metode pembelajaran PAI dan bagaimana kebijakan pendidikan memengaruhi penerapannya di kedua negara	Kebijakan pendidikan di Indonesia lebih fleksibel terhadap inovasi, sedangkan Brunei memiliki kebijakan yang lebih konservatif, membatasi ruang inovasi.
Memberikan rekomendasi mengenai metode pembelajaran PAI yang efektif, dengan mempertimbangkan konteks budaya dan kebijakan pendidikan di Indonesia dan Brunei Darussalam	Rekomendasi untuk menggabungkan metode tradisional dan inovatif guna mencapai hasil pembelajaran yang lebih efektif.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan perbedaan signifikan antara metode pembelajaran PAI di Indonesia dan Brunei Darussalam, khususnya dalam aspek inovasi dan tradisi. Di Indonesia, penggunaan metode inovatif seperti pembelajaran berbasis teknologi dan proyek menunjukkan peningkatan keterlibatan siswa, meskipun hasil belajar tidak seragam karena tantangan seperti kesiapan guru dan keterbatasan infrastruktur. Sebaliknya, metode tradisional di Brunei Darussalam memberikan stabilitas dalam pemahaman agama, namun kurang mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas siswa. Penelitian ini juga menemukan bahwa kebijakan pendidikan dan budaya lokal di kedua negara sangat memengaruhi efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan. Hasil ini menunjukkan bahwa inovasi dalam pembelajaran PAI diperlukan untuk menghadapi tantangan pendidikan modern, tetapi tetap harus mempertimbangkan nilai stabilitas yang dimiliki oleh metode tradisional.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar metode pembelajaran PAI di Indonesia dan Brunei Darussalam mengadopsi pendekatan kombinasi antara metode tradisional dan inovatif. Di Indonesia, diperlukan program pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan metode inovatif, seperti penggunaan teknologi dan pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, pemerintah perlu meningkatkan infrastruktur pendidikan, terutama di daerah tertinggal, untuk mendukung penerapan metode pembelajaran yang lebih modern dan interaktif.



Sementara itu, di Brunei Darussalam, elemen-elemen inovasi dapat diintegrasikan secara bertahap ke dalam metode tradisional tanpa mengabaikan nilai budaya lokal. Langkah ini dapat dilakukan melalui penggunaan media digital dan strategi pembelajaran berbasis proyek, guna mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Penelitian lanjutan juga diperlukan untuk memperluas cakupan kajian pada tingkat pendidikan menengah dan tinggi, serta mengeksplorasi implementasi metode ini di negara muslim lainnya. Dengan pendekatan ini, sistem pendidikan di kedua negara dapat lebih adaptif dan relevan dalam menghadapi tantangan pendidikan modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, F. (2018). An exploration of Naquib al-Attas' theory of Islamic education as ta'dib as an 'indigenous' educational philosophy. *Educational Philosophy and Theory*, 50, 786-794. <https://doi.org/10.1080/00131857.2016.1247685>
- Cahyadi, A., Hendryadi, S. Widyastuti, V. Mufidah, & Achmadi. (2021). Emergency remote teaching evaluation of higher education in Indonesia. *Heliyon*, 7, e07788. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07788>
- Georgieva-Tsaneva, G., & Serbezova, I. (2022). Research on the impact of innovative interactive technologies in the education of health care students. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (iJET)*. <https://doi.org/10.3991/ijet.v17i20.32903>
- Hamami, T., & Nuryana, Z. (2022). A holistic-integrative approach of the Muhammadiyah education system in Indonesia. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*. <https://doi.org/10.4102/hts.v78i4.7607>
- Husnaini, M., Victorynie, I., & Amili, N. (2020). Model of religious character education: A case study in Al-Hilal Islamic Primary School Bekasi, Indonesia. *Journal of Systems and Software*. <https://doi.org/10.21831/JSS.V16I2.34706>
- Hussien, S., Hashim, R., & Abd Wahab, M. S. (2021). Improving students' inquiry skills in Islamic education through Hikmah pedagogy and community of inquiry. *Malaysian Journal of Learning and Instruction*. <https://doi.org/10.32890/mjli2021.18.2.7>
- Hussin, N. H., & Tamuri, A. H. (2019). Embedding values in teaching Islamic education among excellent teachers. *Journal for Multicultural Education*. <https://doi.org/10.1108/JME-07-2017-0040>



- Ibrahim, F., Padilla-Valdez, N., & Rosli, U. K. (2021). Hub-and-spokes practices of blended learning: trajectories of emergency remote teaching in Brunei Darussalam. *Education and Information Technologies*, 1–25. <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10754-2>
- Kosasih, A., Supriyadi, T., Firmansyah, M. I., & Rahminawati, N. (2021). Higher-Order Thinking Skills in Primary School: Teachers' Perceptions of Islamic Education. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*. <https://doi.org/10.29333/ejecs/994>
- Kwangmuang, P., Jarutkamolpong, S., Sangboonraung, W., & Daungtod, S. (2021). The development of learning innovation to enhance higher-order thinking skills for students in Thailand junior high schools. *Heliyon*, 7. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07309>
- Mas'ud, A., Fuad, A., & Zaini, A. (2019). Evolution and orientation of Islamic education in Indonesia and Malaysia. *Journal of Indonesian Islam*. <https://doi.org/10.15642/jiis.2019.13.1.21-49>
- Muhtifah, L., Prasojo, Z. H., Sappe, S., & Elmansyah, E. (2021). The theology of Islamic moderation education in Singkawang, Indonesia: The city of tolerance. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*. <https://doi.org/10.4102/hts.v77i4.6552>
- Mujahid, I. (2021). Islamic orthodoxy-based character education: Creating moderate Muslim in a modern pesantren in Indonesia. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*. <https://doi.org/10.18326/ijims.v11i2.185-212>
- Müller, D. M. (2018). Hybrid pathways to orthodoxy in Brunei Darussalam: Bureaucratized exorcism, scientisation, and the mainstreaming of deviant-declared practices. *Journal of Current Southeast Asian Affairs*, 37, 141–183. <https://doi.org/10.1177/186810341803700106>
- Muttaqin, T., Wittek, R., Heyse, L., & van Duijn, M. V. (2020). The achievement gap in Indonesia? Organizational and ideological differences between private Islamic schools. *School Effectiveness and School Improvement*, 31, 212–242. <https://doi.org/10.1080/09243453.2019.1644352>
- Ngai, C., Lee, W. M., Ng, P., & Wu, D. D. (2018). Innovating an integrated approach to collaborative eLearning practices in higher education: The case study of a corporate communication e-platform. *Studies in Higher Education*, 44, 1990–2010. <https://doi.org/10.1080/03075079.2018.1482266>
- Nurtawab, E., & Wahyudi, D. (2022). Restructuring Traditional Islamic Education in Indonesia: Challenges for Pesantren Institution. *Studia Islamika*. <https://doi.org/10.36712/sdi.v29i1.17414>



-
- Qazi, A., Hardaker, G., Ahmad, I., Darwich, M., Maitama, J. Z., & Dayani, A. (2021). The role of information & communication technology in e-learning environments: A systematic review. *IEEE Access*, 9, 45539-45551. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2021.3067042>
- Rees Lewis, D. G., Gerber, E., Carlson, S. E., & Easterday, M. W. (2019). Opportunities for educational innovations in authentic project-based learning: Understanding instructor perceived challenges to design for adoption. *Educational Technology Research and Development*, 67, 953-982. <https://doi.org/10.1007/S11423-019-09673-4>
- Suharto, T. (2018). Transnational Islamic education in Indonesia: an ideological perspective. *Contemporary Islam*, 12(1), 101–122. <https://doi.org/10.1007/S11562-017-0409-3>
- Suyadi, S., & Widodo, H. (2019). Millennialization of Islamic Education Based on Neuroscience in the Third Generation University in Yogyakarta Indonesia. *QIJIS (Qudus International Journal of Islamic Studies)*. <https://doi.org/10.21043/QIJIS.V7I1.4922>
- Untari, R. S., Kamdi, W., Dardiri, A., Hadi, S., & Nurhadi, D. (2020). The development and application of interactive multimedia in project-based learning to enhance students' achievement for 2D animation making. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (IJET)*. <https://doi.org/10.3991/ijet.v15i16.16521>
- Van Bergen, P., & Parsell, M. (2018). Comparing radical, social and psychological constructivism in Australian higher education: a psycho-philosophical perspective. *The Australian Educational Researcher*, 46, 41–58. <https://doi.org/10.1007/S13384-018-0285-8>
- Yuda, T. K. (2019). The development of “Islamic welfare regime” in South East Asia. *International Journal of Sociology and Social Policy*. <https://doi.org/10.1108/ijssp-08-2018-0137>